

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan sesuatu data. Sesuai dengan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:38), bahwa “Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian ini adalah karakteristik individu, efikasi diri dan kinerja. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012:2), adalah “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif.

Menurut Moh.Nazir (2014:43) pengertian dari metode deskriptif analisis adalah “Metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status

kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”, Dalam hal ini deskriptif ditujukan mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai Karakteristik Individu, Efikasi Diri, dan Kinerja Karyawan pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung Jawa Barat.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati *at all* (2010:29) bahwa “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik, yaitu Analisis Jalur (*Path Analysis*). Tujuan dari metode verifikatif yaitu merupakan pembuktian untuk menguji karakteristik individu terhadap kinerja, dan efikasi diri terhadap kinerja.

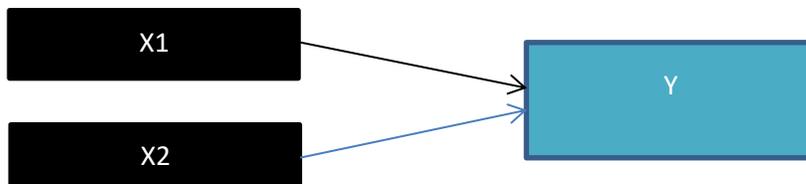
Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan Metode Survei Penjelasan (*Explanatory Survey Method*). Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:54-55), menyatakan desain penelitian adalah “Rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian”.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan	<i>Cross Sectional</i>
T-2	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan	<i>Cross Sectional</i>
T-3	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan	<i>Cross Sectional</i>
T-4	<i>Descriptive & Verifikatif</i>	<i>Descriptive dan Explanatory Survey</i>	Karyawan	<i>Cross Sectional</i>
T-5	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan	<i>Cross Sectional</i>
T-6	<i>Descriptive & Verifikatif</i>	<i>Descriptive dan Explanatory Survey</i>	Karyawan	<i>Cross Sectional</i>



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut “Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala
Karakteristik Individu (X1)	Karakteristik merupakan ciri atau sifat yang berkemampuan untuk memperbaiki kualitas hidup, sedangkan karakteristik individu adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu.	1. Kemampuan (<i>ability</i>)	Tingkat Pengetahuan dan keterampilan	1,2,3	Ordinal
		2. Nilai	Tingkat pekerjaan dan hubungan dengan lingkungan kerja	4,5,6	
		3. Sikap (<i>attitude</i>)	Tingkat perasaan atas pekerjaan	7,8,9	
		4. Minat (<i>interest</i>)	Tingkat kesukaan pada objek tertentu	10,11,12	
Arief Subyantoro (2014:11-19)					

a) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010:193), sumber sekunder adalah “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b) Data Primer

Menurut Sugiono (2010:137), adalah sebagai berikut “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Data primer, yaitu merupakan data informasi yang diperoleh pengamatan langsung pada pengusaha yang menjadi objek penelitian.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 117).

Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung sebanyak 54 pegawai.

2. Sampel

Sampel menurut Kuncoro (2009:118), dapat diartikan sebagai berikut “Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi”.

Populasi yang ada dalam penelitian ini relatif kecil, jadi penulis menggunakan penarikan sampel dengan metode sensus. Yaitu penulis menggunakan seluruh populasi untuk diteliti.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (Field Research), dengan cara meninjau langsung terhadap lembaga/instansi yang akan diteliti untuk mendapatkan data penelitian. Data primer ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut :

a) Observasi (Pengamatan Langsung)

Pengamatan secara langsung terhadap lembaga/instansi yang bersangkutan yaitu Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung.

b) Wawancara atau interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Penulis diberikan kesempatan untuk

berwawancara langsung dengan pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung.

c) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2011:142), bahwa “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Menyebarkan lembar isian pertanyaan kepada responden tentang Karakteristik dan Efikasi Diri pengaruhnya terhadap kinerja pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung.

2. Studi Keputusan, mencari bahan referensi yang bersangkutan dengan penelitian guna mendukung dan mencapai suatu penelitian.
3. Penelitian Internet, mencari data penelitian lebih lanjut melalui media informasi teknologi guna menunjang hasil penelitian.

Supaya data yang dihasilkan tepat dan dipercaya maka dilakukan tahapan analisis dan uji hipotesis. Dalam melakukan sebuah analisis data dan hipotesis terlebih dahulu peneliti menentukan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan merancang metode dalam pengujian hipotesis. Dan juga variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017 : 93) yang dimaksud dengan Skala *Likert* adalah sebagai berikut: “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:160), bahwa “Uji validitas dilakukan untuk mengetahui taraf kesesuaian dan ketepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek.” Untuk mencari nilai validitas dari sebuah item kita akan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{(n\sum XY) - (\sum X\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

- r = Koefisien Korelasi
- X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y
- n = Jumlah Responden

Hasil perhitungan uji validitas ditentukan dengan kriteria yang digunakan adalah item valid berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya, dan apabila koefisien korelasinya $> 0,30$ (Azwar Saefuddin, 1999:158) maka pernyataan tersebut dinyatakan

valid, sedangkan jika korekasinya $< 0,30$ menunjukkan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis.

Tabel 3.3.
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Karakteristik individu (X ₁)	1	0.479	0.300	Valid
	2	0.544	0.300	Valid
	3	0.557	0.300	Valid
	4	0.506	0.300	Valid
	5	0.502	0.300	Valid
	6	0.636	0.300	Valid
	7	0.478	0.300	Valid
	8	0.505	0.300	Valid
	9	0.580	0.300	Valid
	10	0.395	0.300	Valid
	11	0.479	0.300	Valid
	12	0.428	0.300	Valid
Efikasi diri (X ₂)	1	0.679	0.300	Valid
	2	0.754	0.300	Valid
	3	0.749	0.300	Valid
	4	0.780	0.300	Valid
	5	0.383	0.300	Valid
	6	0.408	0.300	Valid

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
	7	0.731	0.300	Valid
	8	0.718	0.300	Valid
	9	0.782	0.300	Valid
Kinerja (Y)	1	0.506	0.300	Valid
	2	0.631	0.300	Valid
	3	0.551	0.300	Valid
	4	0.581	0.300	Valid
	5	0.574	0.300	Valid
	6	0.559	0.300	Valid
	7	0.576	0.300	Valid
	8	0.540	0.300	Valid
	9	0.692	0.300	Valid
	10	0.697	0.300	Valid
	11	0.697	0.300	Valid
	12	0.601	0.300	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2019)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Karakteristik individu, Efikasi diri, dan Kinerja. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0.300 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43), mengemukakan “*Reliability is characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency.*”

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil).

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kriteria	Reability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barker *et al*, 2002:70

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan SPSS 20.0 maka dapat diperoleh pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Karakteristik individu (X ₁)	0.795	0.70	Reliabel
Efikasi diri (X ₂)	0.851	0.70	Reliabel
Kinerja (Y)	0.864	0.70	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2019)

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah seluruhnya lebih besar dengan dari r_{tabel} yaitu 0,70, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji valid dan reliabel sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “Method of Successive Interval” (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif merupakan perhitungan matematis menggunakan rumus tertentu yang digunakan untuk mengetahui hasil yang diteliti, pada penelitian ini menggunakan uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan realibilitas, serta menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu dan efikasi terhadap kinerja karyawan Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung Jawa Barat, maka akan dibuktikan dengan menggunakan alat analisis regresi yang dibantu program SPSS dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda.

1. Analisis Regresi Berganda dan Asumsi Klasik

Analisis regresi ialah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variable bebas terhadap satu variable tergantung dengan skala interval (Umi Narimawati, 2008:05)

Didalam penggunaan analisis linier berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi linier berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh karakteristik individu dan efikasi diri terhadap kinerja.

Persamaan linear berganda adalah:

$$\hat{y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

\hat{Y}	=	Nilai taksiran untuk variabel kinerja karyawan
a	=	Konstanta
b_i	=	Koefisien regresi
X_1	=	Karakteristik individu
X_2	=	Efikasi diri
ε	=	Kesalahan residual (error)

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar Husein, 2011:181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara semua variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisiensi regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama/simetrik atau tidak sama/tidak simetrik untuk semua pengamatan. Jika nilai *sig.*

correlations > *alpha* (0,005) maka tidak ada hubungan yang simetrik antara variabel yang menjelaskandan nilai mutlak dari residualnya.

1. Analisis korelasi

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:49) mengungkapkan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dan dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 < r < +1$

r	=	Koefisien Korelasi
X1	=	Karakteristik individu
X2	=	Efikasi diri
y	=	Kinerja
n	=	Jumlah Responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah

0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup Tinggi
0.81 – 1	Korelasi Tinggi

Sumber : Sugiyono (2017 : 184)

2. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS \text{ reg} / SS_{\text{tot}}$

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

- d = Koefisien Determinasi
- r = Koefisien Korelasi

3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh Variabel Karakteristik individu dan Variabel Efikasi diri terhadap Variabel Kinerja. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan di uji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1) Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a) Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}(x1,2) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b) Hipotesis

H_{01} . $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Variabel Karakteristik individu terhadap Variabel Kinerja.

H_1 . $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Variabel Karakteristik individu terhadap Variabel Kinerja.

H_{02} . $\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Variabel Efikasi diri terhadap Variabel Kinerja.

H_2 . $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh Variabel Efikasi diri terhadap Variabel Kinerja.

c) Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

2) Pengujian Secara Simultan

Melakukan Uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a) Rumus uji F yang digunakan adalah :

Dimana:

$$F_{hitung} = \frac{Jk_{regresi}/K}{Jk_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Jk_{residu} = Koefisien Korelasi
Ganda
 K = Jumlah variabel bebas
 N = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolask dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment atau dikenal dengan rumus Pearson.

b) Hipotesis

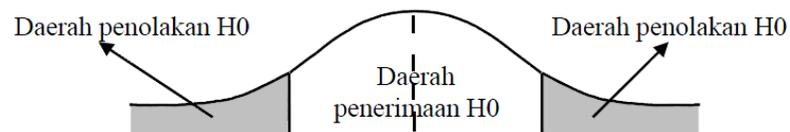
$H_0 : \beta_1\beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh Variabel X_1 (Karakteristik individu) dan Variabel X_2 (Efikasi diri) Terhadap Variabel Y (Kinerja).

$H_1 : \beta_1\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Variabel X_1 (Karakteristik individu) dan Variabel X_2 (Efikasi diri) Terhadap Variabel Y (Kinerja).

c) Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $y_{xi} > 0$. Untuk mengetahui p_{xyi} yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0